

ABSTRAK

Tambang emas tradisional merupakan tambang emas yang bisa dilakukan oleh perorangan dan kelompok. Tambang emas tradisional tersebar di beberapa tempat di Kab. Mandailing Natal salah satunya terletak di Kec. Lingga Bayu. Proses pengangkatan batu dilakukan dengan cara estafet dari bawah lubang sampai batu tersebut sampai ke atas, kedalaman lubang tersebut berkisar 10 sampai 20 meter yang membuat banyak pekerja yang dibutuhkan, proses pengangkatan batu bisa berlangsung hingga 7 jam dengan berat batu 5 kg atau lebih. Kondisi tempat kerja yang berada didalam lubang membuat postur kerja menjadi tidak sesuai karena para pekerja melakukan aktivitas berulang dengan posisi jongkok dan kemudian mengoper batu ke pekerja lain, ditambah durasi yang lama serta beban batu yang berat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil penilaian postur kerja menggunakan metode OWAS pada pekerja tambang emas tradisional di Kec. Lingga Bayu. Hasil penilaian postur kerja pada pekerja pengangkat baru di tambang emas tradisional Lingga Bayu dengan metode OWAS didapatkan kategori 3 pada pekerja 1, kategori 4 pada pekerja 2, kategori 4 pada pekerja , kategori 4 pada pekerja 4 yang berarti perlu adanya perbaikan secara langsung agar tidak terjadi keluhan *Musculoskeletal Disorders*. Berdasarkan Penilaian postur kerja menggunakan OWAS perlu adanya perbaikan sehingga usulan rancangan fasilitas untuk proses pengangkatan batu yaitu penjepit batu dan mesin katrol dengan tinggi mesin yaitu 140 cm yang dapat memanjang hingga 190 cm, tinggi tombol pengatur katrol yaitu 85 cm dan lebar mesin yaitu 45 cm.

Kata Kunci: Tambang Emas Tradisional, OWAS, Musculoskeletal Disorders, Postur Kerja dan Kec. Lingga Bayu.